

ANALISIS STRATIFIKASI SOSIAL DALAM FILM *ARTICLE 15*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

Yusni Atikah Nasution

NPM. 1702040106



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Sudah layak disidangkan

Medan, November 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Svamsuryvurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 Desember 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1.

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

2.

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Yusni Atikah Nasution. NPM. 1702040106. ANALISIS STRATIFIKASI SOSIAL DALAM FILM *ARTICLE 15*. SKRIPSI. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial pada film *Article 15* berupa kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. Sumber data penelitian ini adalah film *Article 15* yang peneliti tonton dan peneliti ambil tangkapan layarnya. Data dalam penelitian ini yaitu, dialog dan beberapa cuplikan dalam film *Article 15* yang mengandung stratifikasi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yakni untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi dalam film *Article 15*. Perbedaan kepemilikan harta, pangan, dan pendidikan, seperti rumah orang kaya yang mewah dengan lampu gantung yang bersinar sedangkan orang miskin tinggal dalam gubuk kecil, orang kaya minum air mineral dan dengan penyaring air di rumahnya sedangkan orang miskin minum minuman tanpa penyaring, orang kaya mendapatkan pendidikan yang layak hingga perguruan tinggi sedangkan orang miskin memilih untuk bekerja keras daripada bersekolah. Analisis data bersifat kualitatif. Instrumen penelitian berupa pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah terdapat stratifikasi sosial dalam film *Article 15* berupa kemiskinan berjumlah 5 cuplikan, kejahatan berjumlah 2 cuplikan, dan Birokrasi berjumlah 3 cuplikan. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat masalah stratifikasi sosial dalam film *Article 15*.

Kata Kunci :*Stratifikasi Sosial, Sosiologi Satra, Film.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "**Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15***". Guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penulisan proposal skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tersayang **Muhammad Sapii Nst dan Norma Nasution** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini

1. **Prof.Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dr. Hj. Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.,** Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.,** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU.
6. **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.,** Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya proposal skripsi peneliti.
7. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Terima kasih kepada **Nur Jannah Nasution, S.Sos., Nur Azizah Nasution, S.Sos., Muhammad Faisal Nasution, S.Sos.,** dan **Sari Nasty, A.Md.,** selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi yang sudah membantu peneliti dalam penulisan ini serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada sahabat **Rahmi Khairani, A.Md.Kes., Ahmad Fauzi Hasibuan, S.Pd., Rina Harahap, Nuraisyah Fadila Harahap,** danyang selalu memberikan semangat, doa, candatawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapatdiselesaikan.
11. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bekerja keras, bertahan dan berusaha agar tetap sehat dan kuat dalam menyelesaikan

penelitian ini, serta terima kasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia B Pagi.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantudalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satupersatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juli 2021

Peneliti,

Yusni Atikah Nasution

NPM. 1702040106

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Sosiologi Sastra	8
2. Pendekatan Sosiologi Sastra.....	8
3. Beberapa Masalah Sosial dalam Karya Sastra	10
4. Definisi Sosiologi dan Sifat Hakikatnya	10
5. Faktor Penyebab Terjadinya Kelas Sosial.....	14
6. Film	16
B. Kerangka Konseptual.....	17

C. Pernyataan Penelitian.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	18
A. Waktu Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data	19
C. Metode Penelitian	19
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Definisi Operasional Penelitian.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Data Penelitian	23
B. Analisis Data Penelitian.....	26
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	31
D. Diskusi Hasil Penelitian	32
E. Keterbatasan Penelitian.....	32
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	33
A. Simpulan.....	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	21
Table 4.1 Analisi Data Penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	39
Lampiran 2 Form K-2	40
Lampiran 3 Form K-3	41
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	42
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	43
Lampiran 6 Surat Keterangan seminar proosal.....	44
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	45
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset	46
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	47
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	48
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	49
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	50
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra pada awalnya merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan pembelajaran. Sastra sebagai sarana pembelajaran terutama berfungsi secara maksimal saat masyarakat belum mengenal tulisan dan teknologi. Saat ini sastra sebagai sarana tunggal untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak terutama tentang budi pekerti, nilai-nilai luhur dan budaya suatu masyarakat. Pembelajaran itu biasanya disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain yang mempunyai cerita. Saat peradaban manusia mulai mengenal tulisan dan produk teknologi, sastra bukan lagi menjadi sarana tunggal untuk pembelajaran, namun teknologi mengambil alih sebagian fungsi pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan melalui cerita sudah dapat disaksikan melalui media. Kondisi ini membuat cerita langsung yang disampaikan oleh orang tua atau yang mempunyai cerita beralih. Ditambah lagi dengan tuntutan kehidupan yang semakin tinggi dan waktu bergerak seperti semakin cepat, maka para orang tua seperti tidak memiliki lagi kepedulian untuk menyampaikan cerita kepada anak secara langsung. Ia lebih memilih memiliki produk teknologi yang sekaligus dapat meringankan beban dalam hal memberi pembelajaran kepada anak. (Samsuddin, 2019)

Menurut Teeuw (1983:41) dalam (Samsuddin 2019: 4) sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, meskipun tidak semua yang tertulis adalah sastra. Ada pemakaian bahasa lisan dan tulis yang sastra, ada pula yang bukan sastra begitu juga sebaliknya. Sastra tidak lagi sekadar bersifat lisan, tetapi juga sudah dalam

bentuk tertulis. Ini tentu saja berkaitan dengan manusia yang sudah mengenali tata aksara. Manusia tidak lagi mendokumentasikan cerita dalam pikiran pencerita, tetapi cerita sudah bisa didokumentasikan melalui simbol-simbol tulisan. Sastra pelan-pelan meninggalkan pemilik sungguhnya.

Sumardjo dan Saini (1997) dalam (Samsuddin, 2019:5) mengemukakan bahwa sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Pikiran yang dimaksud adalah ide-ide perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Pengertian tersebut menyiratkan bahwa sastra merupakan hasil interaksi manusia sebagai individu dengan pemikiran, perasaan, pandangan, ide-ide dan gagasannya tanpa melibatkan alam, lingkungan dan konteks sosial budaya. Sebagai hasil cipta dan karya individu, sastra menjadi karya yang tertutup, sulit dipahami, dan bersifat pribadi. Para pembaca bisa memberi interpretasi pada tingkat dugaan dan mereka-reka, sedangkan kebenaran mutlak ada pada pengarang. (Samsuddin, 2019)

Permasalahan dan isu sosial dalam sastra juga dapat dimanifestasikan melalui media film. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman definisi film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (UU RI, 2019). Dikutip juga dari jurnal Seminar Nasional Sandyakala dengan judul “Pemaknaan Isu Sosial dalam Perspektif Semiotika Pierce pada Film Pendek (Mengejar Untung)”. Disebutkan bahwa salah satu media pembelajaran yang dalam proses kekaryaannya dan distribusinya memanfaatkan teknologi adalah media visual yang terdiri dari film, karya tv dan lainnya. Bentuk media visual yang saat ini memiliki andil yang besar dalam perubahan tatanan masyarakat adalah film. (Dwiyani, 2019)

Menurut Cangara dalam (Wahyuningsih, 2019:1) pengertian film adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film.

Film bukan hanya sebagai sarana hiburan tetapi dengan menonton film juga dapat menambah ilmu pengetahuan. Terutama tentang ilmu sosial stratifikasi atau kelas sosial. Istilah stratifikasi sosial merupakan terjemahan dari bahasa latin, yaitu *stratum* atau strata yang berarti lapisan atau tingkatan dari *sosius* yang berarti teman atau masyarakat. Stratifikasi sosial merupakan penggolongan atau pembagian masyarakat secara vertical atau atas bawah. (Sholikhin, 2017)

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap suatu hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal lainnya. Kalau suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan material daripada kehormatan, misalnya, mereka lebih banyak mempunyai kekayaan material akan menempati kedudukan yang lebih tinggi. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda secara vertical. Filsuf Aristoteles (Yunani) mengatakan pada zaman kuno dahulu terdapat tiga unsur, yaitu kaya sekali, melarat, dan di tengah-tengah. Ungkapan tersebut dapat membuktikan bahwa dari zaman itu, dan sebelumnya orang telah mengakui adanya lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat dari atas ke bawah.

Pitirim A. Sorokin (dalam Soerjono Soekanto 2007:198) menyatakan bahwa *social stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-

kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Dasar dan inti lapisan tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban, dan tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat. Bentuk-bentuk lapisan masyarakat berbeda-beda. Lapisan tersebut tetap ada sekalipun dalam masyarakat kapitalistis, demokratis, komunitas, dan lainnya. Lapisan masyarakat mulai ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam suatu organisasi sosial. Misalnya pada masyarakat yang bertaraf kebudayaan masih bersahaja. Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan antara pemimpin dan yang dipimpin, golongan buangan/budak dan bukan buangan/budak, pembagian kerja, dan bahkan juga suatu pembedaan berdasarkan kekayaan.

Salah satu pembagian lapisan kelas sosial adalah sistem kasta yang sering kita jumpai dalam film India, system kasta di India telah ada sejak berabad-abad yang lalu, istilah untuk kasta dalam bahasa India adalah *yati*, sedangkan sistemnya disebut *varna*. Menurut kitab Rig-Veda dan kitab-kitab Brahmana, dalam masyarakat India kuno dijumpai empat *varna* yang tersusun dari atas ke bawah. Masing-masing adalah kasta Brahmana, Ksatria, *Vaicy*, dan Sudra. Kasta Brahmana merupakan kasta para pendeta, yang dipandang sebagai lapisan tertinggi, Ksatria merupakan kasta orang-orang bangsawan dan tentara dipandang sebagai lapisan kedua. Kasta *Vaicya* merupakan kasta para pedagang yang dianggap sebagai lapisan menengah (ketiga) dan Sutra adalah kasta orang-orang biasa (rakyat jelata). Mereka yang tidak mempunyai kasta adalah golongan Paria. Susunan kasta tersebut sangat kompleks dan hingga kini masih dipertahankan

dengan kuat, walaupun orang-orang India sendiri kadangkala tidak mengakuinya. (Soekanto, 2007)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah tahap awal dari penguasaan masalah suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah (Djojuroto dan Sumaryanti, 2010: 34). Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat masalah stratifikasi sosial berupa kemiskinan, masalah penduduk, pelanggaran norma-norma, kejahatan, birokrasi dalam film *Article 15*.

C. Batasan Masalah

Menurut Djojuroto dan Sumaryati (2010:34) pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan dan mana yang tidak. Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan agar permasalahan lebih mudah diteliti.

Batasan penelitian ini dilakukan agar ruang lingkup dari penelitian yang dipaparkan peneliti tidak terlampau melebar atau jauh dari kata relevan. Batasan penelitian ini juga dilakukan agar tidak keluar dari jalur pembahasan yang telah peneliti tetapkan sejak awal. Adapun batasan penelitian dalam skripsi ini adalah: Kemiskinan, kejahatan dan birokrasi dalam film *Article 15*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran masalah stratifikasi sosial dalam film *Article 15*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah stratifikasi sosial yang terdapat dalam film *Article 15*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan sebagai pelengkap kajian sebuah sastra yang sebelumnya pernah dilakukan, perkembangan ilmu bahasa khususnya untuk mengembangkan teori sastra, dari penelitian yang sudah dilakukan dengan mengambil bahan referensi di bidang sastra, sumbangan terhadap ilmu sosiologi sastra dan pengembangan ilmu sastra yang meliputi masalah sosiologi yang terdapat dalam film *Article 15*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang masalah sosial dalam film *Article 15*, khususnya kemiskinan, kejahatan dan birokrasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi data dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Suatu penelitian ilmiah yang di dalamnya terdapat pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan dan hakiki penelitian untuk memperjelas pembahasan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan. Selanjutnya, pembahasan akan dilakukan berdasarkan ide yang telah terkonsep, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

Ada beberapa tinjauan pustaka yang menjadi inspirasi dan menjadi panduan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

Tilaar (2018), FIB Universitas Sam Ratulangi, dalam jurnal yang berjudul “Faksi Sebagai Stratifikasi Sosial dalam Film *Divergent* Produksi Summit Entertainment”. Penelitian ini hanya berfokus pada kelas sosial berdasarkan faksi saja. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk memahami permasalahan kelas sosial. Penelitian ini meneliti stratifikasi berdasarkan lima faksi, yaitu Faksi Abnegation (orang yang rendah hati), Faksi Erudite (kumpulan orang cerdas), Faksi Amity (murah hati dan cinta damai), Faksi Candor (orang yang menghargai kejujuran), dan Faksi Dauntless (pelindung bangsa/tentara). Sedangkan peneliti meneliti stratifikasi berdasarkan ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan tingkat pendidikan.

Ulhasanah (2020), Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, dalam jurnal yang berjudul “*Pemaknaan Stereotip Gender dan Kelas Sosial pada Film*

Little Women”. Fokus penelitian ini hanya pada bentuk stereotip berdasarkan gender dan kelas sosial. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk memahami permasalahan kesenjangan kelas sosial.

1. Hakikat Sosiologi Sastra

Hakikat sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat. Hakikat sastra adalah pencerminan masyarakat melalui karya sastra, karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberi pengaruh kepada masyarakat. Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. (Juwati, 2018)

2. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra saat ini mencuri perhatian besar terhadap aspek documenter. Sastra dan landasan termasuk gagasan bahwa sastra merupakan cerminan dari zamannya.

Menurut Ratna, (2015:59) pendekatan sosiologi atau pendekatan ekstrensik biasanya mempermasalahakan sesuatu seputar sastra dan masyarakat yang bersifat sempit dan eksternal. Yang dipersoalkan biasanya mengenai hubungan sastra dan situasi sosial tertentu, system ekonomi, adat istiadat dan politik.

Mengkaji sebuah sastra memerlukan sebuah teori. Cara untuk mengkaji sebuah karya sastra khususnya film sangat beragam, salah satunya adalah dengan menggunakan kajian dan pendekatan semiotik.

Sebagaimana disebutkan dalam Butar Butar, (2016:19-20), tanda atau *sign* adalah substitusi untuk hal lain. Oleh karena itu, tanda memerlukan

interpretasi. Misalnya, jika kita melihat sebuah tomat berwarna merah, hal ini merupakan tanda yang harus diinterpretasikan sesuai konteksnya, seperti ‘tomat itu sudah matang’. Banyak cara pengklasifikasian tanda. Ada tanda yang diklasifikasikan berdasarkan sumber atau asal-usul tanda tersebut. Berdasarkan hal ini tanda dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Tanda yang ditimbulkan oleh alam yang diketahui manusia karena pengalaman. Misalnya; hal mendung adalah tanda akan segera turun hujan, asap membubung adalah tanda ada kebakaran, dan petir adalah tanda hujan akan turun lebat.
- 2) Tanda yang ditimbulkan oleh binatang yang diketahui manusia dari suara binatang tersebut. Misalnya; Anjing menggonggong adalah tanda ada orang yang masuk halaman rumah, dan Ayam berkokok adalah tanda hari mulai pagi.
- 3) Tanda yang ditimbulkan oleh manusia, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal.

Tanda yang bersifat verbal adalah tanda yang dihasilkan manusia melalui alat-alat ucap atau alat bicara (*organ of speech*), sedangkan yang bersifat nonverbal tanda yang tidak dihasilkan manusia melalui alat ucap atau alat bicara. (Butar Butar, 2016)

Dikutip juga dari jurnal Publika Budaya dengan judul “Analisis Semiotika Film Cristian Mentz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam film (Hijrah Cinta). Dikatakan bahwa film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda, sistem semiotika yang penting dalam film adalah penggunaan tanda ikonis yang

mengandung makna tertentu dan menggambarkan sesuatu. (Kusuma Dewi, dkk, 2017)

3. Beberapa Masalah Sosial dalam Karya Sastra

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Menurut Soekanto, (2017:310). Masalah sosial timbul sebagai akibat dari perkembangan masyarakat, perubahan sosial, dinamika sosial, dan ketidak mampuan individual menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi.

Menurut Soerjono, (2017:360). masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber dari beberapa faktor yaitu:Faktor Ekonomi (kemiskinan, pengangguran), Faktor Budaya (perceraian, kenakalan remaja), Faktor Biologis (Penyakit menular, keracunan makanan), Faktor Psikologis (penyakit syaraf, aliran sesat).

Soekanto, (2017: 462-463) mengatakan, ada sembilan masalah sosial yang umum dihadapi oleh masyarakat, masalah sosial tersebut antara lain:

- a) Kemiskinan
- b) Disorganisasi keluarga
- c) Kejahatan
- d) Masalah generasi muda dalam masyarakat modern
- e) Peperangan
- f) Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat
- g) Masalah kependudukan
- h) Masalah lingkungan
- i) Birokrasi

a. Kemiskinan

1) Definisi kemiskinan

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai keadaan makhluk sosial dalam hal ini manusia sebagai individu atau kelompok yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam mempertahankan diri secara ekonomi dan mengembangkan taraf hidupnya menjadi lebih, diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Secara sosiologis sebab-sebab timbulnya masalah tersebut adalah karena salah satu lembaga kemasyarakatannya tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga masyarakat dibidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya, misalnya pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan tersebut.

2) Karakteristik Kemiskinan

Penduduk miskin secara lebih spesifik memiliki ciri dan karakteristik antara lain:

1. 60% masyarakat miskin memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani di perdesaan.
2. 60% masyarakat miskin penghasilan di bawah UPR atau sangat rendah.
3. Masyarakat miskin masuk dalam kategori rumah tangga rawan pangan, secara nasional menembus angka 30%.
4. Masyarakat miskin memiliki *skill* dan kemampuan sangat rendah dilihat dari kualitas sumber daya manusia, secara marjinal mereka tinggal di wilayah

yang infrastrukturnya sangat terbatas dan tingkat adopsi teknologi rendah.

3) Penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Sosial, seperti keluarga, pasar tenaga kerja, masyarakat (partisipasi global).
2. Ekonomi, seperti sumber daya, barang dan jasa.
3. Kelembagaan, seperti keadilan, kesehatan, pendidikan, hak politik, birokrasi.
4. Teritorial, seperti demografi (migrasi), aksesibilitas (transportasi, ITC).
5. Referensi simbolik, seperti identitas sosial.
6. Visibilitas, seperti harga diri, kemampuan dasar, kepentingan dan motivasi.

b. Kejahatan

Berdasarkan sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Analisis terhadap kondisi dan proses-proses tersebut menghasilkan dua kesimpulan, yaitu *pertama*, terdapat hubungan antara angka variasi kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. (Soekanto, 2017: 417)

Maka angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan-golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya, gerak sosial, persaingan serta

pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, dan seterusnya. Adapun karakteristik kejahatan sebagai berikut:

- a. Kejahatan harus bersifat aktual, masa kini, dinamis, tergantung tampilan dan referensi yang diacu. Artinya kejahatan merupakan peristiwa nyata, ada proses yang menyertai, bukan mengacu pada sesuatu yang diam.
- b. Kejahatan mempunyai subyek (pelaku) atau pemegang pada masyarakat tertentu, contoh nilai lokal/unik tertentu.
- c. Kejahatan mempunyai referensi dunia non linguistik.
- d. Kejahatan mengkomunikasikan makna tertentu, ada tarik menarik kepentingan makna kejahatan antara mengikuti nilai moral atau nilai lain (komersial).

Empat ciri wacana kejahatan menjadikan kejahatan sebagai entitas yang cair, dinamis, kontekstual dan surplus makna. Keragaman sisi pandang melihat wacana kejahatan dalam kehidupan sehari-hari mengarahkan kejahatan dapat dilihat sebagai wacana lisan dan wacana tulis. Sebagai wacana lisan kejahatan merupakan peristiwa yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari, bisa dibicarakan, diamati, dilakukan baik antara pembicara satu dengan lain, antara pengamat dengan yang diamati, antara pelaku dengan korban. Hubungan timbal-balik ini merupakan hubungan langsung diantara kedua belah pihak sewaktu mengekspresikan maksud dibantu mimik dan Gerakan dalam menjelaskan peristiwa kejahatan tersebut (Ricoeur,1976).

Sementara itu, kejahatan sebagai wacana tulis berada pada dunia imajinatif atau dunia teks. Teks adalah wacana lisan yang dibekukan dalam bentuk teks. Bentuk lisan Bahasa dapat mengandung wacana kebiasaan rutin berkesinambungan.

c. Birokrasi

Berdasarkan sosiologi, birokrasi yaitu menunjuk pada suatu keadaan yang netral. Ketatalaksanaan suatu birokrasi yang modern didasarkan pada dokumen tertulis, disusun, dan dipelihara aslinya ataupun salinannya. Pelaksanaan birokrasi didasarkan pada ketentuan umum yang bersifat langgeng, atau kurang langgeng, sempurna atau kurang sempurna. Pengetahuan akan peraturan-peraturan memerlukan cara yang khusus, yang meliputi hukum, ketatalaksanaan administrasi dan perusahaan. Pengertian birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus, untuk mencapai suatu tujuan tertentu, atau dengan kata lain perkataan birokrasi adalah organisasi yang bersifat hirarki, yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas administratif. (Hadika, 2012)

4. Faktor Penyebab Terjadinya Kelas Sosial

Pitirim A. Sorokin dalam (Soerjono Soekanto, 2017:198) Kelas sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Adanya system lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Akan tetapi, ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Sistem lapisan di dalam suatu masyarakat dapat bersifat tertutup (*closed social stratification*) dan terbuka (*open social stratification*). Sistem lapisan yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari lapisan yang lain, baik yang merupakan gerak ke atas atau ke bawah.

Di dalam sistem demikian, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat adalah kelahiran. Sebaliknya di dalam system terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan, atau bagi mereka yang kurang beruntung jatuh dari lapisan atas ke lapisan bawahnya.

Soekanto (2007:208) Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas atau lapisan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan atas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atas.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/ atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

d. Tingkat Pendidikan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negative karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaannya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.

Ukuran di atas tidaklah bersifat limitif karena masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Akan tetapi, ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar timbulnya system lapisan dalam masyarakat tertentu. (Soekanto, 2007). Dikutip juga dari jurnal TA'ALLUM dengan judul "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan". Disebutkan bahwa ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial adalah sebagai berikut: ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan dan wewenang, ukuran kehormatan serta ukuran ilmu pengetahuan. (Maunah, 2015)

5. Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti "gerak". *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. (Alfathoni, M.A.M., Manesah Dani, 2020)

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menerapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara film dengan kajian sosiologi sastra. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis stratifikasi sosial pada film *Article 15*.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis yang jawabannya akan dicari melalui penelitian ini.

Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapatnya stratifikasi sosial dalam film *Article 15*. Peneliti bermaksud mendeskripsikan serta menjelaskan bentuk-bentuk stratifikasi sosial dalam film *Article 15*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2021 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																									
		Juli				Agustus				Septem ber				Oktober				Novemb er				Desemb er					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal																										
2	Bimbingan Prosal																										
3	Perbaikan Proposal																										
4	Seminar Proposal																										
5	Perbaikan Proposal																										
6	Pelaksanaan Penelitian																										
7	Menganalisis Data																										
8	Penulisan Skripsi																										
9	Bimbingan Skripsi																										
10	Sidang Meja Hijau																										

B. Data dan Sumber Data

Data Primer dalam penelitian ini adalah isi film *Article 15* yang peneliti ambil tangkapan layar berupa dialog yang menunjukkan adanya permasalahan sosial atau stratifikasi sosial berdasarkan kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. (Habibi, Roni, dkk, 2020)

Sumber data adalah asal data penelitian itu diperoleh sebagai tumpuan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah dialog dalam cuplikan film *Article 15* yang mengandung masalah sosial.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dan menganalisis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan analisis data bersifat kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bentuk stratifikasi berupa ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan tingkat pendidikan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil *screenshot* dari film *Article 15*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sudaryono, 2016)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk stratifikasi sosial berdasarkan ukuran kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan tingkat pendidikan dalam film *Article 15*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasinal adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. (Juwati, 2018)
2. Kelas sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Adanya system lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. (Soekanto, 2017)
3. Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluoid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang

memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya)(Alfathoni, M.A.M., Manesah Dani, 2020).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi(Ovan, Saputra Andika, 2020).

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa pedoman dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dialog dan cuplikan yang diperoleh dari film *Article 15*, diinterpretasikan dengan membaca dan melihat, menangkap layar data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis serta menyintesis data. Adapun instrumen penelitiannya tersajia dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Stratifikasi Sosial	Deskripsi Data
1.	Kemiskinan	
2.	Kejahatan	
3.	Birokrasi	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif.(Maryati, dkk, 2001)

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis stratifikasi sosial pada film *Article 15*. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah ada. Maka langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

- a. Menonton, menghayati serta memahami cerita dalam film *Article 15*
- b. Mengumpulkan data dari isi film *Article 15* berupa percakapan dan cuplikan yang mengandung stratifikasi sosial
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan dalam film *Article 15*
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Film *Article 15* merupakan film yang berasal dari negara India yang bergenre kriminal. Film *Article 15* berdurasi selama 130 menit dan ditulis oleh Gaurav solanki dan Anubav Sinha sekaligus sebagai sutradaranya. Film ini banyak mengandung stratifikasi sosial yang ditandai dengan adanya perbedaan kelompok atau stratifikasi sosial berdasarkan kekayaan, kehormatan, kekuasaan, dan tingkat pendidikan yang tentunya dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun data penelitian dirincikan melalui tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Analisis Data Penelitian

No	Stratifikasi Sosial	Deskripsi Data
1.	Kemiskinan	<p>1. Orang kaya tinggal di istana, dengan lampu gantung yang bersinar dari atap mereka.</p> <p>Kita hidup di gubuk, ini hanya gubuk kecil, hanya badai saja sudah cukup untuk menghancurkannya.</p> <p>Anak-anak orang kaya pergi ke sekolah besar dan perguruan tinggi, mereka juga mengambil kelas tambahan sementara anak-anak kita bekerja keras.</p> <p>2. Ayan : Menepi Chandrabban. Dapatkan aku sebotol air Chandrabban : Ini desa Pasi, Pak. Ayan : Jadi? Chandrabban : Mereka kasta rendah, Pak. Mereka membiakkan babi. Kita tidak minum air yang mereka sentuh. Kita tidak bisa menyentuh mereka, bahkan</p>

		<p>bayangan mereka tidak bisa jatuh pada kita. Ayan : Nihal Singh, berikan aku sebotol.</p> <p>3. Ayan : Bukankah kita punya gelas ? Polisi : Mereka tidak akan minum dari gelas di hadapanmu, Pak.</p> <p>4. Nishad : Terkadang kita disebut warga yang tidak tersentuh atau warga kasta terjadwal. Tapi kita tidak pernah dianggap sebagai warga negara yang adil. Mayank : kau sudah terlalu banyak belajar, tetapi setiap komunitas punya masalahnya, Nishad. Nishad : Gaura disewa untuk memasak di sekolah, hari pertama anak-anak menolak untuk makan makanan yang dimasaknya, Makanan untuk 150 anak-anak dibuang. Ada yang membuang makanan yang kau sentuh? Atau mencuci tangan setelah mereka menjabat tanganmu? Setiap komunitas punya masalah.</p> <p>5. Nishad : Aku ingin menjadi seorang penulis dan ilmuwan, aku pikir aku akan menulis tentang sains. Tapi itu tidak menghasilkan apa-apa. Karena tempatku dilahirkan adalah kecelakaan yang mengerikan. Pria mati syahid diperbatasan kalah jumlah dengan mereka yang mati membersihkan saluran pembuangan. Tidak ada yang berduka untuk mereka.</p>
2.	Kejahatan	<p>1. Bhramadatt : Ayah mereka menggantung mereka Ayan : Dimana ayahnya? Bhramadatt : Kami sedang menyelidikinya.</p> <p>2. Chandrabhan : Itu terjadi setiap</p>

		<p>hari pak Ayan : Mereka diperkosa? dr. Maitiji : Itu pemerkosaan geng, lebih dari dua atau tiga hari</p>
3.	Birokrasi	<p>1. Brahmadatt : Apa yang ada dalam laporan itu? dr. Maitiji : Pemerkosaan, pemerkosaan geng. Mereka diperkosa berulang kali selama sehari-hari. Dua atau tiga hari. Kemudian digantung hidup-hidup. Brahmadatt : Sudah bicara dengan dr. Awdhah ? dr. Maitiji : Ya. Brahmadatt : Dan ? dr. Maitiji : Aku tidak bisa melakukan apa yang dia minta Brahmadatt : Aku mrnyarankan untuk menulis beberapa puisi di halaman Facebookmu, kau akan metasa lebih baik. Tapi jangan menulis apa-apa di sini. dr. Maitiji : Aku hanya melakukan pekerjaanku.</p> <p>2. Kasus kematian 2 gadis yang tergantung di pohon dan seorang gadis yang masih hilang. Ayan bersikeras mengatakan bahwa kasus tersebut bukan pembunuhan biasa, melainkan kasus pemerkosaan dan kmeudian digantung hidup-hidup oleh Anshu Naharia. Agen CBI tetap menyangkal bukti yang ada dan memerintahkan Ayan untuk menutup kasus tersebut.</p> <p>3. Ayan : Pak, gadis-gadis muda diperkosa. Agen CBI : Diperkosa? Apa yang membuatmu berpikir</p>

		<p>demikian? Laporan postmu pertama dokter senior tidak menyebutkan pemerkosaan</p> <p>Ayan : dr. Malti telah melakukan postmortem dan laporan itu pemerkosaan, sampel DNA gadis-gadis itu diuji dan mereka cocok dengan DNA tersangka.</p> <p>CBI : Oke, Berhentilah mengerjakan kasus ini.</p>
--	--	--

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun analisis data dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Film *Article 15* ditemukan masalah berupa kemiskinan yang dialami oleh seorang tokoh dan dapat diidentifikasi melalui data berikut:

Orang kaya tinggal di istana, dengan lampu gantung yang bersinar dari atap mereka. Kita hidup di gubuk, ini hanya gubuk kecil, hanya badai saja sudah cukup untuk menghancurkannya. Anak-anak orang kaya pergi ke sekolah besar dan perguruan tinggi, mereka juga mengambil kelas tambahan sementara anak-anak kita bekerja keras.

Berdasarkan data di atas diceritakan bahwa tokoh dalam film *Article 15* mengalami kemiskinan yang ditandai dengan adanya kecemburuan orang miskin kepada orang kaya bahwa anak orang kaya bisa bersekolah di sekolah yang besar hingga ke jenjang perguruan tinggi dan banyak juga di antara mereka mengambil kelas tambahan, sedangkan anak-anak orang miskin harus bekerja keras untuk memperoleh kehidupan yang layak dan bagi orang-orang miskin pendidikan bukanlah prioritas kemudian masalah kemiskinan berupa kecemburuan orang

miskin terhadap pemerolehan pendidikan bagi orang kaya juga diceritakan melalui data berikut:

Nishad : Aku ingin menjadi seorang penulis dan ilmuwan, aku pikir aku akan menulis tentang sains. Tapi itu tidak menghasilkan apa-apa. Karena tempatku dilahirkan adalah kecelakaan yang mengerikan. Pria mati syahid diperbatasan kalah jumlah dengan mereka yang mati membersihkan saluran pembuangan. Tidak ada yang berduka untuk mereka.

Dari kutipan data di atas diceritakan bahwa seorang tokoh dalam film *Article 15* bernama Nishad ingin menjadi seorang penulis dan ilmuwan yang akan menulis tentang sains namun daerah tempat kelahirannya membuat Nishad sadar bahwa masih hidup di dunia ini adalah sebuah anugrah. Nishad lahir dan hidup di daerah perbatasan yang rawan perang sehingga banyak laki-laki se-usianya yang mati di medan perang dan tidak ada satupun yang berduka atas kematian mereka sehingga Nishad memutuskan untuk tidak bersekolah dan menguburkan cita-citanya. Selain masalah tokoh yang mengeluh dengan pemerolehan pendidikan, film *Article 15* juga menyajikan kemiskinan berupa pembedaan kasta antara orang kaya dan orang miskin yang dapat ditemukan pada data berikut:

Ayan : Menepi Chandrabban. Dapatkan aku sebotol air
 Chandrabban : Ini desa Pasi, Pak.
 Ayan : Jadi?
 Chandrabban : Mereka kasta rendah, Pak. Mereka membiakkan babi. Kita tidak minum air yang mereka sentuh. Kita tidak bisa menyentuh mereka, bahkan bayangan mereka tidak bisa jatuh pada kita.

Ayan : Nihal Singh, berikan aku sebotol.

Perbedaan kasta antara si miskin dan si kaya yang terdapat pada data di atas tampak jelas dari ungkapan tokoh Chandrabban bahwa orang miskin mengembangbiakan babi sedangkan orang kaya tidak bekerja di peternakan babi kemudian tokoh Chandrabban juga mengatakan bahwa orang kaya dan orang miskin tidak boleh minum dari satu gelas yang sama sebab orang kaya percaya

jika hal itu dilakukan maka orang kaya akan mengalami dosa yang besar kepada Dewa bahkan orang miskin dianggap orang hina karena bayangan mereka tidak boleh jatuh di tubuh orang-orang kaya terlebih menyentuh orang-orang miskin, selain tidak boleh minum dengan gelas yang sama, orang miskin tidak boleh minum dihadapan orang kaya yang tercermin pada kutipan data berikut:

Ayan : Bukankah kita punya gelas ?
 Polisi : Mereka tidak akan minum dari gelas, di hadapanmu, Pak.

Berdasarkan kutipan di atas tampak jelas bahwa tokoh Ayan memiliki gelas sendiri untuk diminum orang-orang kaya dan gelas tersebut tidak boleh digunakan oleh orang-orang miskin. Orang-orang miskin juga tidak boleh minum dengan gelas melainkan minum dengan cangkir yang terbuat dari kaleng dan ketika orang miskin minum maka pantang untuk berada di depan orang kaya. Masalah kemiskinan selanjutnya juga diceritakan melalui kutipan data di bawah ini:

Nishad : Terkadang kita disebut warga yang tidak tersentuh atau warga kasta terjadwal. Tapi kita tidak pernah dianggap sebagai warga negara yang adil.
 Mayank : kau sudah terlalu banyak belajar, tetapi setiap komunitas punya masalahnya, Nishad.
 Nishad : Gaura disewa untuk memasak di sekolah, hari pertama anak-anak menolak untuk makan makanan yang dimasaknya, Makanan untuk 150 anak-anak dibuang. Ada yang membuang makanan yang kau sentuh? Atau mencuci tangan setelah mereka menjabat tanganmu? Setiap komunitas punya masalah.

Berdasarkan kutipan dialog di atas, tokoh Nishad sedang berdialog dengan Mayank, sahabatnya. Nishad menceritakan bahwa orang miskin adalah orang yang tidak diperhatikan, kehadirannya bagai ada dan tiada di dunia ini namun hal ini dibantah oleh Mayank yang memiliki keoptimisan bahwa orang miskin akan mendapatkan tempat di negara tetapi Nishad memberikan bukti bahwa Gaura, teman mereka dibayar untuk mengerjakan pekerjaan dapur di sekolah namun tidak

ada satupun anak-anak yang sudi memakan makanan yang dimasak oleh orang miskin, sebanyak 150 porsi makanan dibuang. Itulah beberapa potret kemiskinan dalam film *Article 15*.

2. Kejahatan

Selain masalah kemiskinan, dalam film *Article 15* juga terdapat kejahatan berupa menghilangkan nyawa orang secara paksa dan pemerkosaan yang ditandai dengan data di bawah ini:

Bhramadatt : Ayah mereka menggantung mereka
 Ayan : Dimana ayahnya?
 Bhramadatt : Kami sedang menyelidikinya.

Dari kutipan data di atas menceritakan bahwa tokoh Bhramadatt yang merupakan seorang polisi tengah berdialog dengan Ayan yakni seorang warga desa. Bhramadatt menceritakan bahwa ada beberapa anak yang digantung oleh Ayah kandungnya, perbuatan ini masih dalam proses penanganan pihak kepolisian setempat, selain itu kejahatan berupa pemerkosaan yang ditandai dari data di bawah ini:

Chandrabbab : Itu terjadi setiap hari pak
 Ayan : Mereka diperkosa?
 dr. Maltiji : Itu pemerkosaan geng, lebih dari dua atau tiga hari

Berdasarkan kutipan data di atas diceritakan bahwa tokoh Chandrabbab sedang menceritakan kronologis pemerkosaan yang dialami oleh warga desa dan Ayan tampak heran dengan pengakuan Chandrabbab bahwa pemerkosaan itu terjadi hampir setiap hari bahkan dilakukan oleh sekelompok orang jahat secara bergiliran. Itulah beberapa potret kejahatan yang terdapat dalam film *Article 15*.

3. Birokrasi

Selain masalah kemiskinan dan masalah kejahatan, di dalam film *Article 15* juga terdapat masalah birokrasi berupa perumitan proses hukum seperti data di bawah ini

- Brahmadatt : Apa yang ada dalam laporan itu?
 dr. Maltiji : Pemerksaan, pemerksaan geng. Mereka diperksa berulang kali selama sehari-hari. Dua atau tiga hari. Kemudian digantung hidup-hidup.
 Brahmadatt : Sudah bicara dengan dr. Awdhah ?
 dr. Maltiji : Ya.
 Brahmadatt : Dan ?
 dr. Maltiji : Aku tidak bisa melakukan apa yang dia minta
 Brahmadatt : Aku menyarankan untuk menulis beberapa puisi di halaman *Facebook*mu, kau akan merasa lebih baik. Tapi jangan menulis apa-apa di sini.
 dr. Maltiji : Aku hanya melakukan pekerjaanku.

Berdasarkan kutipan data di atas terdapat perumitan birokrasi yang dilakukan oleh dr. Awdhah bahwa kasus pemerksaan geng terhadap perempuan miskin tidak perlu diusut sampai tuntas namun dr. Maitiji tidak sejalan dengan pendapat dr. Awdhah bahwa sekecil apapun kasus haruslah diproses dan pada akhirnya dr. Maitiji bimbang dengan perkara yang sedang ditanganinya dan Brahmadatt menyarankan kepadanya untuk menuliskan sesuatu di halaman facebook agar kebimbangan dr. Maijiti hilang. Kasus pemersulitan birokrasi juga ditemukan pada data di bawah ini

Kasus kematian 2 gadis yang tergantung di pohon dan seorang gadis yang masih hilang. Ayan bersikeras mengatakan bahwa kasus tersebut bukan pembunuhan biasa, melainkan kasus pemerksaan dan kemudian digantung hidup-hidup oleh Anshu Naharia. Agen CBI tetap menyangkal bukti yang ada dan memerintahkan Ayan untuk menutup kasus tersebut.

Berdasarkan data di atas terdapat masalah pemersulitan birokrasi yang dialami oleh kematian dua gadis yang tergantung di pohon gadis tersebut berasal dari kalangan gadis miskin, Ayan mensinyalir bahwa kasus pembunuhan tersebut memiliki motif terselubung yakni adanya pemerkosaan pada korban. Kasus tersebut sudah ditangani oleh CBI (Polisi India) namun polisi india justru menyuruh Ayan bungkam dan hal ini turut memperkeruh suasana yang tampak pada data di bawah ini

Ayan : Pak, gadis-gadis muda diperkosa.
 Agen CBI : Diperkosa? Apa yang membuatmu berpikir demikian?
 Laporan postmu pertama dokter senior tidak menyebutkan pemerkosaan
 Ayan : dr. Malti telah melakukan postmortem dan laporan itu pemerkosaan, sampel DNA gadis-gadis itu diuji dan mereka cocok dengan DNA tersangka.
 Agen CBI : Oke, Berhentilah mengerjakan kasus ini.

Berdasarkan data di atas terdapat bukti yang menyertakan bahwa pembunuhan kedua gadis tersebut didasari pemerkosaan lalu kedua gadis tersebut digantung di pohon. Berdasarkan hasil pemeriksaan dokter menunjukkan bahwa sampel yang terdapat dalam DNA kedua gadis itu cocok dengan sampel DNA tersangka namun pada akhirnya karena faktor latar belakang sosial gadis tersebut polisipun menutup kasus pemerkosaan.

C. Jawaban Hasil Penelitian

Jawaban penelitian merupakan hal yang mutlak dalam suatu penelitian, adanya jawaban penelitian juga merupakan titik terang dari suatu permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa terdapat stratifikasi sosial dalam bentuk kemiskinan, kejahatan dan birokrasi pada film *Article 15*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian merupakan suatu wadah bagi peneliti dan pembaca untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun diskusi hasil penelitian ini adalah ditemukannya stratifikasi sosial dalam bentuk kemiskinan, kejahatan dan birokrasi film *Article 15*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Dari segi internal, peneliti mengakui adanya keterbatasan ilmu dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan sedangkan dari segi eksternal adanya wabah pandemi Covid-19 membuat keleluasaan peneliti sedikit terhambat hal ini dikarenakan serangkaian kebijakan yang diterapkan sehingga peneliti sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Meskipun demikian, peneliti selalu bertekad dan berkomitmen untuk membanggakan kedua orang tua peneliti dengan cara menuntaskan pendidikan strata satu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan peneliti yaitu film merupakan media yang berfungsi sebagai sarana hiburan yang di dalamnya banyak sekali menampilkan fenomena-fenomena sosial yang ada di kalangan masyarakat. Fenomena sosial dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra, fenomena sosial tersebut berkorelasi dengan stratifikasi atau kelas sosial. Dalam penelitian ini terdapat stratifikasi sosial berdasarkan ukuran kemiskinan, kejahatan dan birokrasi.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Film *Article 15* merupakan budaya dari negara India yang tentunya tidak sesuai diadopsi di negara Indonesia sebab Indonesia merupakan negara dengan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam suku, agama, bahkan tingkat pendapatan sehingga penting untuk menanamkan sifat toleransi di tengah-tengah kalangan masyarakat
2. Peneliti berharap ke depannya akan semakin banyak penelitian-penelitian terkait dengan stratifikasi sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M.A.M., Manesah Dani. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Butar Butar, Charles. (2016). *Semantik Teori dan Praktek*. Medan:Perdana Publisher
- Dwiyani, N. K. (2019). Pemaknaan Isu Sosial dalam Perspektif Semiotika Pierce pada Film Pendek "Mengejar Untung". *Seminar Nasional Sandyakala* , 133-142.
- Hadika, Ahmad Falih. (2012). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Rangka Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. *Jejaring Administrasi Publik*, 198-212.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusuma Dewi, dkk. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Mentz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta. *Publika Budaya*, 21-27.
- Maryati, Kun, dan Juju Suryawati. (2001). *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Maunah, B. (2015). Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *TA'ALLUM*, 19-38.
- Minawati, Rosta, dkk. (2018). Analisi Unsur Intrinsik Pada Film Karma Karya Bullah Lubis. *Jurnal Proporsi*, 140-151.
- Ovan, Saputra Andika. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validasi dan Reabilitasi Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samsuddin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sholikhin. (2017). Statifikasi Sosial dalam Novel Gadis Kretek Karya ratih Kumala. *Jurnal Pesona*, 81-90.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film & Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Lampiran



Data gambar 1



Data gambar 2



Data gambar 3



Data gambar 4



Data gambar 5



Data gambar 6



Data gambar 7



Data gambar 8



Data gambar 9



Data gambar 10



Data gambar 11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

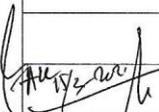
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,62

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Interferensi Morfologi Bahasa Minangkabau ke dalam Bahasa Indonesia pada Percakapan Melalui Gawai	
	Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam Film <i>3 Idiots</i>	
	Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film <i>Article 15</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,



Yusni Atikah Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. 061- 6622400 Medan 20127
Website : <http://www/fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : YUSNI ATIKAH NASUTION
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Charles Butar Butar, M.Pd (*Disetujui 12 Agustus 2021*)

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 12 Agustus 2021
Hormat Pemohon,


Yusni Atikah Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3

- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. 061- 6622400 Medan 20127

1812/II.3/UMSU-02/F/2021 Form: K3

Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : YUSNI ATIKAH NASUTION
N P M : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*
Pembimbing : Dr. Charles Butar Butar, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : 25 Maret 2022

Wa'alaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 11 Sa'ban 1442 H
25 Maret 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan),
2. Ketua Program Studi,
3. Pembimbing Materi dan Teknis,
4. Pembimbing Riset,
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Agustus 2021	Perbaikan Kalimat Pernyataan pada Bab II	
27 Agustus 2021	Perbaikan Pelaksanaan Waktu Penelitian	
27 Agustus 2021	Perbaikan Tanda pada Data Penelitian	
31 Agustus 2021	Perbaikan Kalimat Tanya	
31 Agustus 2021	ACC (layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi, Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Medan, 01 September 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar Butar, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yusni Atikah Nasution

NPM : 1702040106

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 01 September 2021

Pembimbing

Dr. Charles Butar Butar, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 18, bulan September, tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 18 September 2021

Ketua Prodi,

UMSU


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

pada hari Sabtu, tanggal 18 bulan September tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2374 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 04 Rabiul Awwal 1443 H
Lamp : --- 11 Oktober 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : YUSNI ATIKAH NASUTION
N P M : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Prof. Dr. H. Eljianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN PEN. 057302

** Pertinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2693 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yusni Atikah Nasution
NIM : 1702040106
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film Article 15”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 21 Rabiul Akhir 1443 H.
25 November 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Oktober 2021

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Yusni Atikah Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



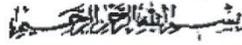
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2677/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : YUSNI ATIKAH NASUTION
NPM : 1702040106
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Rabiul Akhir 1443 H
23 November 2021 M.

UMSU
Unggul | Cerdas |



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stratifikasi Sosial dalam Film *Article 15*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
19 November 2021	1. Diskusi Analisis Penelitian 2. Tabel Data Penelitian 3. Daftar Pustaka	
23 November 2021	1. Diskusi Analisis Penelitian 2. Daftar Pustaka	
24 November 2021	1. Diskusi Analisis Penelitian 2. Tabel Data Penelitian	
26 November 2021	1. Analisis Data 2. Lampiran	

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, November 2021

Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar Butar, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Yusni Atikah Nasution
NPM : 1702040106
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Sipolu-polu/ 03 Mei 1998
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Bermula No. 22 Sipolu-polu, kab. Mandailing Natal

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Sapii Nasution
Nama Ibu : Norma Nasution
Alamat : Jl. Bermula No. 22 Sipolu-polu, kab. Mandailing Natal

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 088 Panyabungan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 2 Panyabungan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Panyabungan
Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.